

SKRIPSI

**PENERAPAN AKUNTANSI BIAYA LINGKUNGAN PADA
RUMAH SAKIT SITTI KHADIJAH MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

**HERWIN SALIM
105730505514**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

MOTTO

“Ingat Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Allah pasti
punya jalan yang baik untukmu”

PERSEMBAHAN

“Kualitas seseorang bukan terletak pada apa yang di ucapkan tetapi pada
apa yang di lakukannya. Setiap kegagalan merupakan suatu pijakan awal
setiap langkah yang kau mau tempuh mulailah dengan hal yang terkecil
setiap langkah yang kau lakukan harus didasari dengan cinta dan usaha”



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar"
Nama Mahasiswa : Herwin Salim
No Stambuk/NIM : 105730505514
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 09 Februari.

Makassar, 11 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN: 092103720


Pembimbing II,

Muttiarni, SE., M.Si
NIDN : 0930087503

Diketahui :

Dekan,

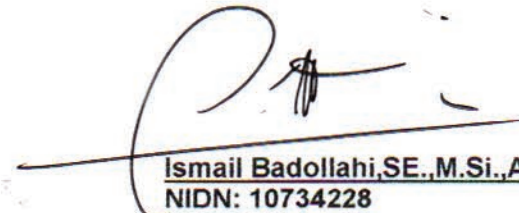
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar,



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,

Prodi Akuntansi,



Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NIDN: 10734228



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Herwin Salim, NIM 105730505514**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : /2019 M, Tanggal 04 Jumadil Akhir 1440 H/ 09 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Jumadil Akhir 1440 H
Makassar, _____
09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Rustam, SE., MM.Ak.CA.CPA (.....)
2. Abd Salam HB, SE., M.Si.AK.CA.CSP (.....)
3. Mukminati Ridwan, SE.,M.Si (.....)
4. Dr. H. Hamzah Limpo, Ms (.....)



Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herwin Salim

Stambuk : 105730505514

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar".

Dengan ini menyatakan bahwa :

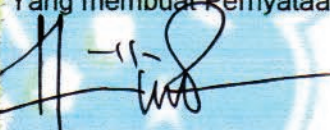
Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 09 Februari 2019.

Makassar, 11 Februari 2019

Yang membuat Pernyataan,



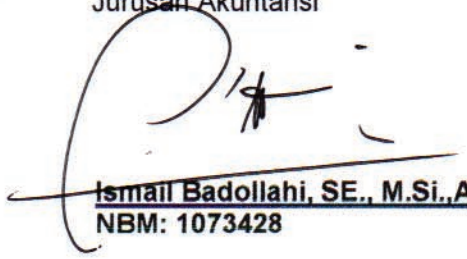

Herwin Salim

Diketahui Oleh :


Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan Akuntansi


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai mankalah penulisan proposal yang berjudul “Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penuli sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak dan ibu Nurhayana yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa yang tulus tak pamrih. Dan saudara-saudara tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.Ca selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr.H.Ansyarif Khalid, SE,Msi.Ak.CA, Selaku Pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Muttiarni. SE.,M.Si, selaku pembimbing 11 yang telah berkenan membantu saya selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Dr.H.Ansyarif Khalid,SE,Msi.Ak.CA dan Muttiarni. SE.,M.Si Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi S1 Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimah kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak

utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi ini yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabili Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Februari 2019

Penulis Herwin salim

ABSTRAK

HERWIN SALIM, 2018. **Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Ansyarif Khalid, dan pembimbing II Muttiarni.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan dalam upaya pencegahan limbah di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar. Metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif dan wawancara langsung dengan bagian Instalasi Pengelolaan Air Limbah dan bagian akuntansi terkait dengan biaya pengelolaan lingkungan. data yang digunakan berasal dari dokumentasi atau data internal Rumah Sakit.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar telah mengelolah limbahnya dengan baik dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan lingkungan yang terdiri dari biaya limbah cair, padat, biaya air, bahan bakar, listrik, penyehatan ruang dan bangunan, pemantauan kualitas udara, pengendalian serangga, penyusutan peralatan dan biaya IPAL.

Dengan penelitian ini, diharapkan Rumah Sakit sitti khadijah Muhammadiyah Makassar menerapkan akuntansi lingkungannya dengan lebih baik lagi.

Kata kunci: Pengendalian Biaya, Lingkungan Limbah Rumah sakit.

ABSTRACT

HERWIN SALIM, 2018. **Application of Cost Control at Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar House**, Thesis Faculty of Economics and business, Accounting Department, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by mentor I Ansyarif Khalid, and mentor II Muttiarni.

This study aims to determine how the application of environmental accounting in an effort to prevent waste in the sitti khadijah muhammadiyah maternity hospital Makassar. The methods and techniques of data collection carried out in this study were descriptive qualitative methods and direct interviews with the Waste Water Management and accounting section related to the costs of environmental management. the data used comes from the documentation or internal data of the Hospital.

From the results of the study, it was found that the Sitti Khadijah III Makassar Maternity Hospital had managed its waste well and had carried out the accounting treatment stages for environmental management costs which consisted of liquid, solid, water, fuel, electricity, space and building costs. air quality monitoring, insect control, equipment depreciation and WWTP costs.

With this research, it is expected that Makassar Sitti Khadijah Muhammadiyah Maternity Hospital applies its environmental accounting better.

Keywords: Cost Control, Hospital Waste Environment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu yang baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang secara langsung atau tidak memberikan pengaruh pada lingkungan hidup.

Indonesia sebagai negara sedang berkembang tidak terlepas pula dari persoalan lingkungan yang semakin hari semakin terasa dampaknya. Era industrialisasi disatu pihak menitik beratkan pada penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga terkadang mengabaikan aspek-aspek lingkungan. Industrialisasi di Indonesia dilakukan oleh sebuah entitas bisnis yang berbentuk perusahaan ataupun rumah sakit.

Perusahaan dan rumah sakit adalah bentuk organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun negatif .

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut, selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan. Terjadi pergeseran tujuan perusahaan menurut Yuniarti (2013). Pertama, pandangan konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran

kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal untuk kesejahteraan *stockholder*. Kedua, pandangan modern, yaitu tujuan perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga kesejahteraan lingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh Glueck dan Jauck (2014) bahwa tujuan perusahaan meliputi profitabilitas, efisiensi, kepuasan, dan pengembangan karyawan, tanggung jawab sosial dan hubungan baik dengan masyarakat serta kelangsungan usaha dan tujuan lainnya.

Rumah Sakit dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bergerak secara leluasa melaksanakan kegiatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan itu. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya. Dampak semacam inilah yang dinamakan *eksternality*.

Besarnya dampak *eksternalities* ini terhadap kehidupan masyarakat yang menginginkan manfaat perusahaan, menyebabkan timbulnya kewajiban untuk melakukan kontrol terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan secara sistematis sehingga dampak negatif dari *eksternalities* ini tidak menjadi semakin besar pengendalian tersebut dilakukan dengan disusunnya aturan untuk dasar pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aktivitas akuntansi lingkungan.

Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Dijelaskan dalam PSAK No. 1 paragraf 15 tahun 2012 tentang laporan keuangan, yang menyatakan :

Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan keuangan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut diluar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun suatu standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) tahun 2012 No. 32 dan 33. mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan item-item lingkungannya dalam laporan keuangan. Selain itu, Indonesia juga telah memiliki suatu kerangka kerja untuk konservasi lingkungan yakni dengan di terbitkannya UU No. 101 Tahun 2014 tentang pengelolaan lingkungan hidup yang merupakan revisi peraturan sebelumnya tahun 2009 tentang manajemen lingkungan. Lebih lanjut, suatu noda kesepahaman tahun 2005 yang lalu sebagai tindak lanjut dari peraturan Bank Indonesia No 7/2/BI/2005.

Konsep itu muncul secara pesat akibat tekanan organisasi non pemerintah (lembaga swadaya masyarakat), dan meningkatnya efisiensi pengelolaan lingkungan. Artinya mulai dilakukan penghitungan dan penilaian lingkungan dari sudut biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek

(*economic benefit*). Standar industri juga semakin berkembang dan auditor profesional seperti *the American Institute of Certified Public Auditor (AICPA)* mengeluarkan prinsip-prinsip universal tentang audit lingkungan (*environmental audits*).

Konsep akuntansi lingkungan banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, karena dalam melakukan operasi perusahaan selalu menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan adalah limbah produksi. Menurut UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, limbah diartikan sebagai sisa suatu usaha dan atau kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan / atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Limbah yang dihasilkan dari operasional perusahaan memiliki kemungkinan bahwa limbah tersebut berbahaya bagi lingkungan sehingga limbah tersebut memerlukan pengelolaan dan penanganan yang khusus oleh perusahaan agar tidak menyebabkan dampak negatif yang lebih besar terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi, pengelolaan dan penanganan khusus tersebut yaitu dengan adanya sistem akuntansi lingkungan.

Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Menurut hal ini pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang membutuhkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendali terhadap pertanggungjawaban perusahaan Dipandang dari segi

persoalan lingkungan, dalam menangani limbah diperlukan sistem akuntansi biaya lingkungan, karena untuk menangani dampak dari limbah itu sendiri pasti memerlukan biaya-biaya tersendiri.

Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam pengendalian pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya.

Proses pengakuan pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti, karena selama ini masih belum dirumuskan dan diatur secara jelas dan pasti bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan akuntansi biaya lingkungan di sebuah perusahaan.

Perusahaan yang serius menanggapi permasalahan lingkungan tidak hanya menempelkan slogan bebas polusi tetapi juga menerapkan dalam sistem akuntansi. Adanya pelaporan masalah lingkungan hidup, menjadikan seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dikomunikasikan dengan pemakainya guna pertimbangan ekonomi dan keputusan investasi yang rasional. Salah satu pelaporan yang dapat dipertimbangkan untuk kegiatan ekonomi adalah tentang pengalokasian biaya lingkungan.

Alokasi biaya lingkungan terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat motivasi bagi manajer atau bawahannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut. Biaya ini dialokasikan pada biaya *overhead*. Pada akuntansi biaya dan pada akuntansi konvensional dilakukan dengan berbagai cara antara lain yaitu dialokasikan ke produk tertentu

atau dialokasikan pada kumpulan kumpulan biaya yang menjadi biaya tertentu sehingga tidak dialokasikan ke produk secara spesifik.

Selain hal itu yang tidak kalah pentingnya untuk perusahaan dalam rangka mengalokasikan biaya lingkungan yaitu adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi.

Semua aktivitas transaksi yang berhubungan dengan biaya lingkungan tersebut diungkapkan dalam pengungkapan sosial pada laporan akuntansi biaya lingkungan. Pengungkapan sosial perusahaan didefinisikan sebagai penyediaan informasi keuangan dan non keuangan yang berhubungan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan sosial, sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan atau laporan sosial terpisah.

Pengolahan limbah pada Rumah Sakit Sitti Khadijah muhammadiyah makassar Selama ini terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh rumah sakit sitti khadijah untuk membiayai aktivitas pengelolaan limbah dalam menjaga lingkungan yang merupakan biaya pencegahan pencemaran. Analisis mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya-biaya yang ditimbulkan dari pemeliharaan lingkungan dan pencegahan pencemaran pengolahan limbah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk meneliti masalah akuntansi biaya lingkungan yang akan mengungkap penerapan akuntansi biaya dengan judul **“Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengalami masalah dalam melakukan penelitian di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar adapun masalah yang di hadapi adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar ?
- b) Bagaimana pelaporan biaya lingkungan terhadap pengendalian limbah di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar?.

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan penelitian di atas tersebut, peneliti memiliki tujuan dalam melakukan penelitian di rumah sakit sitti khadijah makassar adapun tujuan adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.
- b) Untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya lingkungan dalam upaya pencegahan limbah di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

D. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas tersebut, peneliti memiliki manfaat dalam melakukan penelitian di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar adapun manfaat adalah sebagai berikut :

- a) Di harapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menambahkan khasanah keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan akuntansi dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
- b) Manfaat praktis
 1. Di harapkan bisa menjadi bahan acuan dan sekaligus mampu memberikan stimulus untuk penelitian lain yang tertarik untuk meneliti topik yang terkait sehingga studi akuntansi selalu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
 2. Di harapkan hasil penelitian penelitian ini bisa menjadi sumbangsi pengetahuan bagi masyarakat tentang akuntansi sebagai alat pengendalian biaya pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori.

1. Pengertian Biaya.

Akuntansi memiliki istilah – istilah biaya dan harga perolehan yang identik dengan Cost dalam literatur akuntansi berbahasa Inggris. Harga perolehan biasanya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis yang dilakukan untuk mendapatkan suatu aktiva. Termasuk dalam kelompok harga perolehan adalah harga beli dan pengorbanan lainnya yang dilakukan untuk mendapatkan aktiva yang bersangkutan sampai siap digunakan.

Menurut Syamrin (2013:26) istilah biaya umumnya digunakan pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya. Beban merupakan biaya yang tidak dapat memberikan manfaat di masa mendatang atau identik dengan biaya atau harga perolehan yang sudah habis masa manfaatnya. Berkenaan dengan batasan yang terakhir ini di mana terdapat biaya yang langsung diperlakukan sebagai beban dalam laporan keuangan konvensional, maka istilah biaya sering digunakan secara bergantian dengan istilah beban.

Dalam akuntansi dikenal dengan konsep biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Untuk berbagai keperluan, biaya dapat dikelompokkan menurut berbagai karakteristik. Untuk keperluan penyajian laporan keuangan bagi kepentingan pihak eksternal biaya dapat dibagi menurut fungsi-fungsi

organisasi sehingga terdapat kelompok beban penjualan, biaya penjualan, beban administrasi dan umum serta non operasi.

Informasi biaya sangat penting dalam penetapan harga, efisiensi penggunaan sumber daya, dan bahkan evaluasi tentang ini produk yang paling menguntungkan. Jumlah biaya juga di perlukan untuk memantau dukungan berbagai fungsi dalam bisnis termasuk personalia, pemasaran dan depertemen akuntansi. Untuk memenuhi kebutuhan manajemen, Biaya-biaya dapat pula di kelompokkan sebagai biaya-biaya periodik dan harga pokok produk. Untuk mengetahui reaksi biaya terhadap perubahan volume aktivitas biaya di kelompokkan menurut perilakunya.

Selain itu masih terdapat pengelompokkan biaya masa yang akan datang yang lazim di gunakan sebagai bahan pengembalian keputusan manejerial. Dalam penggunaannya istilah-istilah biaya ini di dapat jenis biaya tergantung pada konteks pemakaian masing-masing konsep biaya. Suatu biaya dapat di berikan nama lain apabila tujuan penggunaan informasi biaya menjadi lain. Misalnya bahan baku dapat dilihat sebagai biaya variabel dapat di lihat dari pelakunya. Jika di lihat dari objek pembiayaannya dapat di kelompokkan sebagai biaya produksi, dan dalam pengambilan keputusan khusus seperti alternatif membeli dan membuat sendiri biaya bahan baku dapat di kelompokkan sebagai biaya relevan. Pemberian nama biaya yang berbeda tidak mempengaruhi arus kas dan kewajiban perusahaan untuk memenuhi biaya tersebut.

Operasi bisnis sehari-hari dapat di temukan berbagai nama item biaya menurut objek pengeluaran kas, atau kewajiban yang di timbulkannya. Misalnya terdapat biaya iklan, biaya penyusutan, biaya telepon, biaya alat tulis kantor, biaya jamuan, sumbangan, pemeliharaan , biaya sewa dan lain segalanya.

Biaya dengan nama ini dapat di temukan berulang dalam suatu pelaporan keuangan. Biaya-biaya ini, dengan nama yang sama dapat di kelompokkan sebagai elemen biaya yang lain menurut fungsi organisasi di mana terjadinya. Misalnya biaya penyusutan aktiva tetap dapat di temukan sebagai biaya overhead di pabrik dan sebagai komponen biaya penjualan dalam waktu bersamaan.

Biaya penyusutan dapat di temukan sebagai komponen dari kelompok biaya dan administrasi dan umum. Cara penyajian ini di maksudkan untuk memberi segi distribusi sumber daya pengelompokkan ini menunjukkan tujuan biaya yang cara penyajiannya ini bisa di gunakan untuk menunjukkan siapa yang bertanggung jawab ata pengendalian tersebut , dan dalam penelitian kinerja, cara penyajian ini dapat di gunakan untuk menunjukkan berapa kontribusi biaya tersebut dalam pencapaian tujuan depertemen yang menyerap biaya tersebut.

Prawironegoro (2012:19) menyatakan bahwa biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Keduanya merupakan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran dan material untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan bisnis adalah laba. Oleh karena itu setiap aktivitas harus di perhitungkan secara benefit cost ratio (perhitungan keuntungan dan pengorbanan).

Biaya adalah kas yang di korbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang di harapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang. Biaya termasuk dalam kategori harta (aset) misalnya suatu perusahaan membeli peralatan bisnis (gedung, pabrik, mesin-mesin, gedung kantor, pealatan kantor, dan sebagainya), maka peralatan bisnis tersebut masuk dalam kategori harta tetap (fixed asset), dan bila suatu

perusahaan menjalankan proses bisnis (menciptakan produk atau jasa), maka barang atau jasa itu masuk dalam kategori harta aset.

Menurut Mulyadi (2013 :8-9) biaya dalam artian luas dapat di artikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dalam uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam defisi biaya tersebut di atas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Di ukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biaya dalam artian sempit dapat d artikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam artian luas pengorbanan dalam sumber ekonomi memperoleh aktiva di sebut dengan istilah kos.

Widiseptianingsih dkk.(2012-2) Mendefinisikan biaya sebagai berikut "Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan, untuk memperoleh manfaat."Beban dapat di definisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa yang kemudian di bandingkan dengan pendapatn untuk menentukan laba.

Ramadhan (2014:2) mengemukakan definisi biaya sebagai berikut:"Biaya adalah semua biaya yang telah di keluarkan untuk menghasilkan prestasi dan di anggap tidak akan memberikan manfaat (benefit) di masa yang akan datang, di catat dalam perkiraan laba." Biaya juga di artikan penggunaan sumber ekonomi yang di ukur dengan satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi di masa yang akan datang karena adanya proses produksi perusahaan atau

operasional untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan. Biaya juga sebagai manfaat yang di korbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Sedangkan beban di alokasikan sebagai biaya yang telah memberikan manfaat dan tidak lagi bisa memberi manfaat di kemudian hari.

Witjaksono (2013:6), mendefinisikan” Cost dapat diartikan biaya dengan manfaat sesuai prinsip matching” (dapat saling di bandingkan) antara pengorbanan dan manfaat”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi atau sumber daya yang berupa barang dan jasa yang di ukur dalam satuan uang dengan tujuan untuk memperoleh suatu manfaat yaitu peningkatan laba di masa mendatang.

2. Akuntansi Biaya.

Akuntansi memiliki istilah – istilah biaya dan harga perolehan yang identik dengan Cost dalam literatur akuntansi berbahasa inggris. Harga perolehan biasanya di gunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis yang di lakukan untuk mendapatkan suatu aktiva. Termasuk dalam kelompok harga perolehan adalah harga beli dan pengorbanan lainnya yang di lakukan untuk mendapatkan aktiva yang bersangkutan sampai siap di gunakan.

Menurut Syamrin (2013:26) istilah biaya umumnya di gunakan pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya. Beban merupakan biaya yang tidak dapat memberikan manfaat di masa mendatang atau identik dengan biaya atau harga perolehan yang sudah habis masa manfaatnya. Berkenan dengan batasan yang terakhir ini di mana terdapat biaya yang langsung di perlakukan sebagai beban dalam laporan keuangan

konvensional, maka istilah biaya sering di gunakan secara bergantian dengan istilah beban.

Akuntansi di kenal dengan konsep biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Untuk berbagai keperluan, biaya dapat di kelompokkan menurut berbagai karakteristik. Untuk keperluan penyajian laporan keuangan bagi kepentingan pihak eksternal biaya dapat di bagi menurut fungsi-fungsi organisasi sehingga terdapat kelompok beban penjualan, biaya penjualan, beban administrasi dan umum serta non operasi.

Informasi biaya sangat penting dalam penetapan harga, efisiensi penggunaan sumber daya, dan bahkan evaluasi tentang ini produk yang paling menguntungkan. Jumlah biaya juga di perlukan untuk memantau dukungan berbagai fungsi dalam bisnis termasuk personalia, pemasaran dan depertemen akuntansi. Untuk memenuhi kebutuhan manajemen, Biaya-biaya dapat pula di kelompokkan sebagai biaya-biaya periodik dan harga pokok produk. Untuk mengetahui reaksi biaya terhadap perubahan volume aktivitas biaya di kelompokkan menurut perilakunya.

Selain itu masih terdapat pengelompokkan biaya masa yang akan datang yang lazim di gunakan sebagai bahan pengembalian keputusan manejerial. Dalam penggunaannya istilah-istilah biaya ini di dapat jenis biaya tergantung pada konteks pemakaian masing-masing konsep biaya.

Biaya dapat di berikan nama lain apabila tujuan penggunaan informasi biaya menjadi lain. Misalnya bahan baku dapat dilihat sebagai biaya variabel dapat di lihat dari pelakunya. Jika di lihat dari objek pembiayaannya dapat di kelompokkan sebagai biaya produksi, dan dalam pengambilan keputusan khusus seperti alternatif membeli dan membuat sendiri biaya bahan baku dapat di

kelompokkan sebagai biaya relevan. Pemberian nama biaya yang berbeda tidak mempengaruhi arus kas dan kewajiban perusahaan untuk memenuhi biaya tersebut.

Operasi bisnis sehari-hari dapat di temukan berbagai nama item biaya menurut objek pengeluaran kas, atau kewajiban yang di timbulkannya. Misalnya terdapat biaya iklan, biaya penyusutan, biaya telepon, biaya alat tulis kantor, biaya jamuan, sumbangan, pemeliharaan , biaya sewa dan lain segalanya.

Biaya dengan nama ini dapat di temukan berulang dalam suatu pelaporan keuangan. Biaya-biaya ini, dengan nama yang sama dapat di kelompokkan sebagai elemen biaya yang lain menurut fungsi organisasi di mana terjadinya. Misalnya biaya penyusutan aktiva tetap dapat di temukan sebagai biaya overhead di pabrik dan sebagai komponen biaya penjualan dalam waktu bersamaan. Biaya penyusutan dapat di temukan sebagai komponen dari kelompok biaya dan administrasi dan umum.

Penyajian ini di maksudkan untuk memberi segi distribusi sumber daya pengelompokkan ini menunjukkan tujuan biaya yang cara penyajiannya ini bisa di gunakan untuk menunjukkan siapa yang bertanggung jawab ata pengendalian tersebut , dan dalam penelitian kinerja, cara penyajian ini dapat di gunakan untuk menunjukkan berapa kontribusi biaya tersebut dalam pencapaian tujuan departemen yang menyerap biaya.

3. Lingkungan.

Lingkungan menurut defenisi umum yaitu segala sesuatu disekitar objek manusia yang berkaitan dengan aktivitasnya. Elemen lingkungan adalah hal-hal yang berkaitan dengan: tanah, udara, sumber daya alam, flora, fauna, manusia, dan hubungan antar faktor-faktor tersebut. Titik sentral isu lingkungan adalah

manusia. Jadi manajemen lingkungan bisa diartikan sekumpulan aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai kebijakan lingkungan yang telah ditetapkan, Manuhara (2000).

Berdasarkan cakupannya, terdapat pendapat yang membagi lingkungannya dalam 2 macam yaitu :

1. Lingkungan internal yaitu dalam lingkungan pabrik atau lokasi fasilitas produksi. Yaitu termasuk didalamnya kondisi lingkungan kerja, dampak yang diterima oleh karyawan dalam lingkungan kerjanya, fasilitas kesehatan, alat pelindung diri, dan asuransi pegawai.
2. Lingkungan eksternal yaitu lingkungan diluar lokasi atau fasilitas produksi. Yaitu segala hal yang dapat menimbulkan dampak pada lingkungan sekitarnya, termasuk masyarakat disekitar lokasi pabrik, dan pihak yang mewakilinya.

Aspek lingkungan didefinisikan adalah elemen dari aktivitas organisasi, produk, dan jasa yang dapat berinteraksi dengan lingkungan. Contoh: konsumsi air, pengeluaran zat beracun ke udara. Elemen dari aktivitas, produk, dan jasa perusahaan yang mengakibatkan atau dapat aktivitas, produk, dan jasa perusahaan yang mengakibatkan atau dapat berakibat dampak lingkungan. Adapun Contoh kriteria aspek lingkungan adalah sebagai berikut :

1. Biaya pembuangan limbah
2. Dampak pada kesehatan manusia
3. Biaya material
4. Tingkatan toksisitas
5. Konsumsi energi

6. Dampak pada sumber daya

Dampak lingkungan didefinisikan sebagai interaksi aktual dengan atau memberi dampak pada lingkungan (Sari, 2017). Dampak lingkungan adalah setiap perubahan pada lingkungan, apakah menguntungkan atau merugikan, serta keseluruhan atau sebagian yang di akibatkan dari aktivitas organisasi, produk, atau jasanya. (Arfan, 2008).

Kebijakan lingkungan pada awalnya selalu mengambil sikap reaktif, yaitu mengantisipasi dampak merugikan, yang dihasilkan dari suatu aktivitas kegiatan manusia. Ketika pendekatan ini dirasa kurang menguntungkan terutama dari segi perkembangan ilmu lingkungan dekade terakhir ini, kemudian beralih menjadi pendekatan lebih proaktif dalam menangani masalah lingkungan. Dalam hal ini fokus perhatian pakar lingkungan adalah pada aspek yang menimbulkan dampak lingkungan, yang menjadi pertanyaan adalah dalam hal apa bagaimana aspek lingkungan berperan atau diberdayakan.

4. Akuntansi Lingkungan.

1. Pengertian Akuntansi

Menurut (Suadi, 2014:1) Mengemukakan bahwa akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa yang bertujuan untuk menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan dari sebuah entitas ekonomi. Informasi tersebut di masukkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, akuntansi melakukan beberapa langkah yaitu mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, mengikhtisarkan, dan mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan.

2. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut (IKHSAN, 2013:13) mengemukakan bahwa akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting* Atau EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (environmental costs) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah.

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Protection Agency* (US EPA), akuntansi lingkungan adalah suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholder* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

3. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Tujuan akuntansi lingkungan itu sendiri adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yang mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi lingkungan antara lain meliputi (Ikhsan, 2008:6) :

- a. Meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau menggunakannya.

- b. Menilai tingkat keluaran dan capaian tiap tahun untuk menjamin perbaikan kinerja lingkungan.
 - c. Meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat.
4. Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan

Fungsi dan peran tersebut dibagi kedalam dua bentuk. Fungsi pertama disebut fungsi internal dan fungsi kedua disebut fungsi eksternal (Ikhsan, 2009:18). Masing-Masing fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Fungsi internal

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Sebagaimana lainnya dengan sistem informasi lingkungan perusahaan, fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal ini diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan oleh manajer ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

b. Fungsi eksternal

Fungsi eksternal merupakan yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi

lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang diungkapkan merupakan hasil yang diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk didalamnya adalah informasi tentang sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan. Fungsi eksternal memberikan kewenangan bagi perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*, seperti pelanggan, rekan bisnis, investor, penduduk local maupun bagian administrasi.

5. Manfaat Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan secara spesifik mendefenisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Bila biaya-biaya tersebut secara jelas teridentifikasi, perusahaan akan cenderung mengambil keuntungan dari peluang-peluang untuk mengurangi dampak lingkungan. Manfaat-manfaat dari mengadopsi akuntansi lingkungan dapat meliputi:

- a. Perkiraan yang lebih baik dari biaya sebenarnya pada perusahaan untuk memproduksi produk atau jasa . Ini bermuara memperbaiki harga dan profitabilitas.
- b. Mengidentifikasi biaya-biaya sebenarnya dari produk, proses, sistem, atau fasilitas dan menjabarkan biaya-biaya tersebut pada tanggungjawab manajer.
- c. Membantu manajer untuk menargetkan area operasi bagi pengurangan biaya dan perbaikan dalam ukuran lingkungan dan kualitas.
- d. Membantu dengan penanganan keefektifan biaya lingkungan atau ukuran perbaikan kualitas.

- e. Memotivasi staf untuk mencari cara yang kreatif untuk mengurangi biaya –biaya lingkungan.
- f. Mendorong perubahan dalam proses untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan mengurangi, mendaur ulang, atau mengidentifikasi pasar bagi limbah.
- g. Meningkatkan kepedulian staf terhadap isu-isu lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.
- h. Meningkatkan penerimaan konsumen pada produk atau jasa usaha.

5. Limbah Rumah Sakit.

Berdasarkan Kepmenkes (2004), definisi limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, dan gas. Berikut ini adalah klasifikasi limbah rumah sakit.

1. Limbah Padat

Limbah padat adalah semua limbah rumah sakit yang berbentuk padat akibat kegiatan rumah sakit yang terdiri dari:

a. Limbah medis padat.

Limbah medis padat adalah limbah yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksis, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan, dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi.

b. Limbah padat non-medis.

Limbah padat non-medis adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan di rumah sakit di luar medis yang berasal dari dapur,

perkantoran, taman, dan halaman yang dapat dimanfaatkan kembali apabila ada teknologinya.

2. Limbah Cair.

Limbah cair adalah semua air buangan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan rumah sakit yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun dan radioaktif yang berbahaya bagi kesehatan.

3. Limbah Gas.

Limbah gas adalah semua limbah yang berbentuk gas yang berasal dari kegiatan pembakaran di rumah sakit seperti insinerator, dapur, perlengkapan generator, anastesi, dan pembuatan obat sitotoksik.

6. Akuntansi Biaya Lingkungan.

1. Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang di timbulkan.

2. Akuntansi Lingkungan.

Menurut (Ikhsan, 2012:13) mengemukakan bahwa akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting* Atau EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah.

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environmental Protection Agency* (US EPA), akuntansi lingkungan adalah suatu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para *stakeholder* perusahaan yang mampu mendorong dalam pengidentifikasian cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.

3. Jenis-jenis Biaya Lingkungan

Biaya-biaya yang terdapat dalam biaya akuntansi lingkungan:

- a. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara, memperbaiki, mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah perusahaan.
- b. Biaya pencegahan dan pengolahan lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mengelola limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan.
- c. Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang bukan hasil produksi dalam rangka pencegahan dan pengurangan dampak limbah dari bahan baku produksi.
- d. Biaya pengolahan untuk produk ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengolahan bahan yang bukan hasil produksi.
- e. Penghematan biaya lingkungan merupakan penghematan atau penambahan penghasilan perusahaan sebagai akibat dari lingkungan.

4. Biaya lingkungan juga dapat dibedakan menjadi dua secara akuntansi, yaitu menjadi langsung dan biaya tidak langsung.
 - a. Biaya lingkungan langsung adalah biaya-biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada objek (misalnya biaya tenaga kerja akibat proses, biaya manajer untuk suatu produk, biaya penggunaan energi untuk produk, dan lain-lain).
 - b. Biaya lingkungan tidak langsung adalah biaya yang dialokasikan untuk biaya objek (biaya pelatihan mengenai lingkungan, biaya gaji manajer lingkungan, biaya pembelian produk yang tidak berpengaruh langsung terhadap proses, dan sebagainya).

5. Kategori Biaya Lingkungan

Kategori biaya lingkungan berdasarkan international guidance document-environmental management Accounting yang disusun oleh IFAC (2005) :

a. Biaya Material dari Output Produk

Biaya yang termasuk dalam biaya material dari output produk adalah biaya pembelian bahan yang akan konversi menjadi produk akhir, produk samping, dan produk kemasan namun memiliki dampak yang membahayakan bagi lingkungan apabila dibuang tanpa pengelolaan yang benar, yaitu :

- 1) Biaya Bahan Mentah Dan Bahan Pembantu
- 2) Biaya Bahan Pembungkus
- 3) Biaya Air

b. Biaya Material dari Output Non-Produk

Biaya yang termasuk dalam biaya material dari output non-produk

adalah biaya pembelian dan pengolahan sumber daya dan bahan lainnya yang akan dibuang dan tidak dapat digunakan lagi atau disebut output non-produk (limbah dan emisi). Biaya-biaya yang termasuk dalam kategori biaya material dari output non-produk adalah:

- 1) Biaya Bahan Mentah dan Biaya Pembantu
- 2) Biaya Bahan Pembungkus
- 3) Biaya Bahan Operasi
- 4) Biaya Air dan Energi
- 5) Biaya Pemrosesan

Contohnya adalah Biaya depresiasi peralatan produksi.

c. Biaya Kontrol Limbah dan Emisi

Biaya kontrol limbah dan emisi adalah biaya untuk penanganan, pengolahan, dan pembuangan limbah dan emisi, biaya perbaikan dan kompensasi yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan. Biaya yang termasuk dalam kategori biaya kontrol limbah dan emisi adalah :

- 1) Depresiasi Peralatan Pengendalian Limbah
- 2) Biaya Bahan Operasi
- 3) Air dan Energi
- 4) Tenaga Internal
- 5) Jasa Eksternal
- 6) Biaya Perijinan dan Pajak
- 7) Biaya Asuransi
- 8) Biaya Pemulihan dan Kompensasi

d. Biaya Pencegahan dan Pengolahan Lingkungan

Biaya pencegahan dan pengolahan lingkungan adalah biaya yang timbul karena adanya kegiatan pengolahan lingkungan yang bersifat preventif dan biaya pengolahan lainya seperti perencanaan perbaikan lingkungan, pengukuran kualitas lingkungan, dan komunikasi dengan masyarakat dengan kesadaran lingkungan. Biaya-biaya yang termasuk dalam kategori biaya pencegahan dan pengolahan adalah :

- 1) Depresiasi Peralatan
- 2) Biaya Bahan Operasi
- 3) Tenaga Internal
- 4) Jasa Eksternal
- 5) Biaya Lainnya

e. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan adalah biaya yang timbul karena adanya proyek-proyek penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan.

f. Biaya Tak Berwujud

Biaya tak berwujud adalah biaya *externalities* yaitu biaya kompensasi bagi masyarakat sekitar perusahaan atas berdirinya perusahaan, biaya untuk menjaga citra perusahaan dan realisasi pada *stakeholder* perusahaan.

B. Penelitian terdahulu.

Biaya lingkungan adalah biaya yang ditimbulkan akibat adanya kualitas lingkungan yang rendah, sebagai akibat dari proses produksi yang dilakukan

perusahaan (kampusdunia, 2012). Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2014), biaya lingkungan dapat disebut biaya kualitas lingkungan (*environmental quality costs*). Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan juga diartikan sebagai dampak , baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktifitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan Biaya lingkungan tidak hanya mengenai informasi tentang biaya-biaya lingkungan dan informasi lainnya yang terukur.

Menurut Widiari Haryanto (2012) perusahaan memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar.

Serta adanya beberapa ulasan yang mengenai penerapan akuntansi biaya sebagai alat pengendalian biaya lingkungan oleh peneliti atau penulis terdahulu adalah sebagai berikut :

2.1 Tebel penelitian terdahulu

| No | Nama peneliti/tahun | Judul penelitian | Metode penelitian | Hasil penelitian |
|----|---------------------|---|--|--|
| 1 | Tanti (2016) | Analisis pencatatan dan penyajian Biaya-Biaya Lingkungan (studi kasus PT Petrokimia Gresik) | Menggunakan metode kualitatif untuk menganalisa bagaimana penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan. | PT. Petrokimia mengakui biaya biaya lingkungan yang terjadi sebagai biaya overhead pabrik. PT. Petrokimia Gresik m,encatat biaya-biaya lingkungan yang terjadi dalam perusahaan masih menggunakan pencatatan secara sederhana, di mana pencatatan yang di lakukan berdasarkan biaya jenis lingkungan yang di keluarkan oleh perusahaan PT. Petrokimia belum membuat penyajian dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang |

| | | | | |
|---|---------------|---|---|---|
| | | | | terjadi secara khusus dan tersendiri. |
| 2 | Amalia (2011) | Perlakuan akuntansi biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangan pada PT. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo. | Menggunakan metode penelitian untuk menganalisa bagaimana penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan | Penerapan akuntansi biaya pengelolaan limbah pada perusahaan tersebut dapat di katakan sudah cukup baik sehingga tidak bisa membahayakan bagi lingkungan sekitarnya, sedangkan pada bentuk pelaporan keuangannya, perusahaan belum membuat pelaporan biaya lingkungan secara khusus namun di masukan pada biaya operasionalnya. |
| 3 | RUSTI (2014) | Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen | Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif. | Penerapan Environmental Management Accounting(EMA) dan strategi |

| | | | | |
|----|-------------|---|--|--|
| | | lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Jawa Tengah. | | memiliki pengaruh positif pada inovasi proses hasil dari penelitian umumnya mendukung hipotesis pada perusahaan-perusahaan manufaktur di jawa tengah. |
| 4. | Hadi (2015) | Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT.Istana Cipta Sembada Bayuwangi. | Menggunakan metode kualitatif Deskriptif | Biaya yang digunakan untuk mengelolah dan pertanggung jawabannya di masukkan dalam beban operasional perusahaan karena perusahaan menilai limbah tersebut di hasilkan oleh faktor Produksi. Perusahaan tersebut sudah menggunakan IPAL dalam pengelolaan limbahnya |

| | | | | |
|----|---------------------|--|---|---|
| 5. | Sahasrakirana(2013) | Evaluasi Peran Akuntansi Lingkungan untuk mendukung Manajemen Lingkungan Dalam mencapai sustainability perusahaan. | Menggunakan Metode analisis kualitatif Deskriptif | PT. Sahabat mewah dan makmur sebenarnya sudah siap untuk menerapkan sistem akuntansi lingkungan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Terdapat Cukup data dan informasi relevan yang tersedia di perusahaan untuk menunjang proses awal dalam menetapkan akuntansi lingkungan di perusahaan. PT Sahabat mewah dan makmur sudah melaporkan aktivitas lingkungannya dalam laporan tahunan. Untuk laporan CSR |
|----|---------------------|--|---|---|

| | | | | |
|----|----------------|---|-------------------------------|--|
| | | | | perusahaan juga sudah membuatnya, namun masih dalam internalnya. |
| 6. | Prasojo (2016) | Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan (Study pada KLH/BLH Dinkep dan PDAM. | Menggunakan Metode Kualitatif | Hasil uji regresi dari penelitian ini yaitu ukuran organisasi tidak signifikan mempengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, dan manajemen lingkungan tidak signifikan. |

Tabel.2.1 kerangka konsep.

C. Kerangka Konsep.

Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar dalam menjangkau aktivitas usahanya perlu melakukan biaya pengendalian lingkungan dimana pada akuntansi lingkungan pembahasannya secara umum yaitu proses pengidentifikasian, pengukuran dan alokasi biaya-biaya kedalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para pimpinan perusahaan. Sedangkan akuntansi biaya lingkungan lebih khusus yaitu biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang di timbulkan dan perlindungan yang di lakukan.

Perusahaan di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bergerak secara leluasa melaksanakan kegiatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan itu. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya. Dampak semacam inilah yang dinamakan *eksternality* (Akbar dalam Mulyani, 2013). Untuk melihat biaya pengendalian lingkungan rumah sakit sitti khadijah muhammadiyah makassar dalam kerangka konsep adalah sebagai berikut:



2.1 Bagan kerangka konsep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar ini adalah menggunakan jenis data deskriptif kualitatif. menurut Patton yang dikutip oleh Ixi J Moloeng adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Noeng Muhadjir, adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data deskriptif kualitatif.

Kualitatif adalah teknik analisa data dengan menggunakan data-data yang berbentuk angka. Teknik ini biasa disebut dengan analisa statistik, model matematika, dan model-model tertentu lainnya. Penelitian deskriptif (Kountur 2015:105) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Deskriptif analisis (Sugiyono 2013:105) adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melihat dan mengambil data-data yang terkait terhadap biaya-biaya pengendalian lingkungan di Rumah Sakit Sitti Khadijah Makassar dimana peneliti fokus terhadap pengendalian internal rumah sakit pada limbah lingkungan rumah sakit dan eksternal terhadap terhadap biaya lingkungan Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar. atas laporan biaya limbah dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi.

C. Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sitti Khadijah Makassar Pemilihan lokasi ini ditetapkan secara sengaja (purposive), yaitu pengambilan lokasi berdasarkan kriteria yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pemilihan lokasi penelitian di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

Dengan pertimbangan bahwa rumah sakit sitti Khadijah/ makassar merupakan salah satu rumah sakit swasta yang terbesar di makassar yang secara langsung memiliki pengendalian untuk biaya lingkungan dalam mencegah pencemaran daerah setempat Dan waktu yang sudah di tentukan dalam penelitian ini yaitu 2 (bulan). Dimana dimulai pada tanggal 22 September 2018 sampai dengan waktu yang sudah di tentukan.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan Data yang digunakan ialah :

1. Data Primer yaitu data yang pertama kali di kumpulkan dan dicatat oleh peneliti .Sanusi (2014:104).Data primer dalam penelitian ini dimana didapatkan dengan wawancara dan bertemu langsung dengan pimpinan Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar .Data primer ini dapat di peroleh dari individu yang bersangkutan dalam penelitian ini. Adapun cara peneliti memperoleh data primer adalah sebagai berikut :

- a. Catatan hasil wawancara.
- b. Hasil studi lapangan.
- c. Data –data biaya pengendalian lingkungan.

Penelitian tentang penerapan akuntansi biaya lingkungan pada rumah sakit sitti khadijah muhammadiyah makassar dalam mencari data primer melibatkan subyek sebagai berikut :

1. Pimpinan Rumah Sakit
 2. Karyawan Rumah Sakit
 3. Pihak-pihak lain yang bertanggung jawab atas proses pengolahan limbah.
2. Data sekunder adalah data yang di kumpulkan dan di peroleh dari Data bentuk berupa sumber daftar pustaka yang mendukung penelitian ilmiah serta di peroleh dari literatur yang relevan seperti majalah.surat kabar.buku refrensi. jurnal. artikel dan website.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memakai 3 (tiga) metode dalam pengumpulan data yang terdiri adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan.

Studi lapangan adalah kegiatan pengumpulan data dengan cara pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan seksama dan sistematis, yang kemudian di tindak lanjuti dengan pencatatan data secara cermat dan sistematis pada suatu objek yang diteliti. Metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

2. Tehnik Dokumen.

Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat, membaca, mempelajari kemudian mencatat data yang sudah ada hubungan dengan objek penelitian.

3. Tehnik Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006). Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung data yang dibutuhkan kepada seseorang yang berwenang.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen alat yang digunakan dalam memperoleh data yang diinginkan dan diharapkan mampu untuk membuktikan hasil penelitian. Beberapa alat tersebut antara lain: Handphone, Kamera dan Alat tulis.

BAB IV

GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT

A.Objek Penelitian.

1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

Rumah sakit ibu dan anak sitti khadijah muhammadiyah cabang mamajang didirikan pada tanggal 18 november 1962 dengan status balai kesehatan ibu dan anak (BKIIA) dan pada tanggal 26 mei 1976 berubah status menjadi rumah sakit bersalin (RSB) selanjutnya pada tanggal 17 mei 2002 ditingkatkan statusnya menjadi rumah sakit ibu dan anak (RSIA) dengan izin sementara dari Diknas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 2866/DK-VI/PTK-2/V/2002.

Izin tetap dari Direktur Jendral pelayanan medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia Nomor: YM. 02. 04. 2. 2. 487 tanggal 2 juli 2003. Rumah sakit ini didirikan oleh Pimpinan cabang Muhammadiyah Makassar yang pada waktu itu dirintis oleh KH. Fathul Muin dg. Maggading, H. Abd. Rasak dg. Sako, H. Hanafi dan pengurus lain pada waktu itu dan sekarang dipimpin oleh dr. Hj. Darmawati Djalil, MM,DPDK sebagai Direktur Rumah Sakit Sitti Khadijah III Makassar.

2. Visi dan Misi Rumah Sakit

1. Visi

Menjadi rumah sakit yang mendahulukan pelayanan prima serta sarana dakwah.

2. Misi

a. Mewujudkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat bawah sampai menengah ke atas.

- b. Meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan sumber daya insani dengan mengamalkan pedoman hidup islami warga muhammadiyah dalam amal usaha kesehatan.

- a. Motto

Pengabdianku ibadahku

B. Struktur Organisasi Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

A. Job Dicrition

1. PCM Mamajang
2. MPKU PCM Mamajang
3. Direktur
 - a. Bagian SPI
 - b. Bagian Komite medik
 - c. Bagain Kabag Pelayanan Medis
 - d. Bagian Kabag administrasi dan keuangan
4. Kabag pelayanan medis
 - a. Kasubag pelayanan medis
 - b. kebidanan/keperawatan
 - c. Kasubag unit gawat darurat
 - d. Kasubag penunjang
5. Kabag administrasi dan keuangan
 - a. Kasubag humas dan administrasi
 - b. Kasubag pembendaharaan
 - c. Kasubag rumah tangga
 - d. Kasubag sumber daya manusia

3. Tenaga Kerja

1. Dokter spesialis anak 2 orang
2. Dokter spesialis obstetri dan ginekologi 2 orang
3. Dokter spesialis bedah 1 orang
4. Dokter spesialis radiologi 1 orang
5. Dokter spesialis anesthesiologi dan reanimasi 1 orang
6. Dokter umum 5 orang
7. Spesialis gigi 1 orang
8. Perawat 5 orang
9. Bidan 5 Orang
10. Farmasi 1 orang
11. Kepala kesehatan lain 1 orang

4. Sarana Pelayanan

1. Rawat jalan

Unit poliklinik spesialis: penyakit dalam (Intrna), penyakit paru, bedah umum, bedah saraf, penyakit anak, obstetri (kandungan), dan gizi.

2. Rawat inap

- a. Perawatan 1: VIP (3 kamar)
- b. Perawatan 2: biasa (32 kamar)
- c. Perawatan 3: besalin (3 kamar), bayi baru lahir (3 kamar) dan operasi (1 kamar)
- d. Ruang perawatan intensif: IGD (3 kamar) dan ICU (4 kamar)
- e. Membantu pendidikan tenaga medis

f. Membantu penelitian dan pengembangan tenaga medis

5. Pelayanan Penunjang Medis

1. Radiologi
2. Laboratorium
3. Apotek
4. Kamar operasi
5. Rekan medis dan gizi klinis

6. Pelayanan Penunjang Non Medis

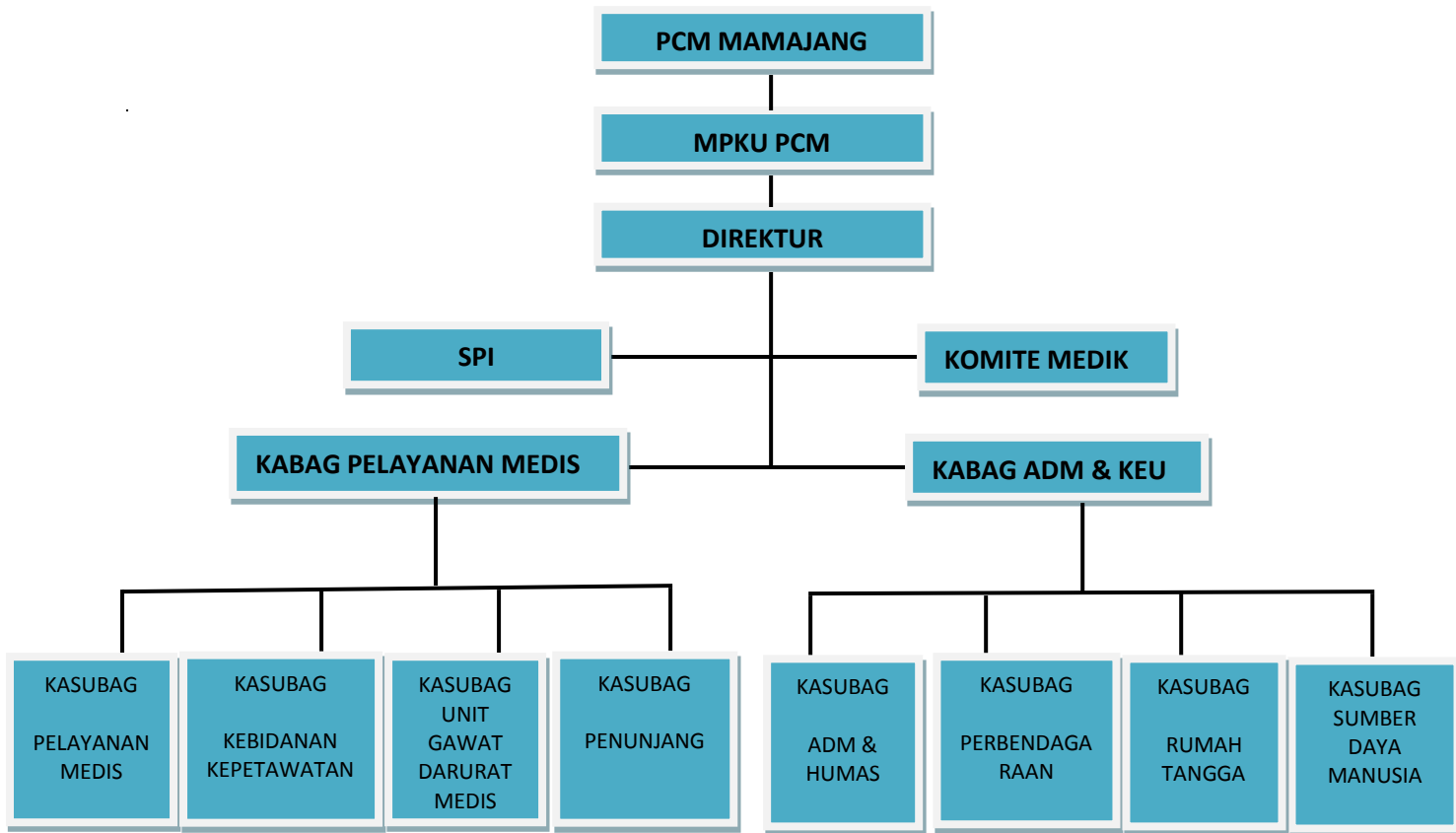
1. Ambulance
2. Kantin
3. Kamar jenazah

7. Mitra Kerja

1. Pemerintah Kota Makassar
2. BPJS Kesehatan
3. Bank BNI
4. Asuransi Inhealt, Asuransi BRIngin Life, Asuransi Manulife Indonesia
5. Asuransi Intensive Medicare Indonesia (I'M CARE)

B. Struktur Organisasi.

Rumah sakit sitti khadijah muhammadiyah makassar merupakan rumah sakit yang pada umumnya yang memiliki staf dan anggota kerja dalam lingkungan pekerjaan mereka masing-masing adapun struktur kerja rumah sakit sitti khadijah muhammadiyah makassar adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
Struktur organisasi

B. Pembahasan.

1. Bentuk Dana Rumah Sakit.

Aplikasi akuntansi dana juga dapat kita lihat dalam praktik akuntansi di rumah sakit. Namun, harus disadari bahwa tidak semua rumah sakit adalah organisasi yang bersifat nirlaba. Beberapa rumah sakit dioperasikan sebagai layaknya perusahaan yang mencari laba, bahkan beberapa diantaranya melakukan penjualan sahamnya di pasar modal. Dalam kasus rumah sakit yang berorientasi laba, standar akuntansi yang diikuti adalah standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk sektor komersial.

Dalam hal ini dibahas bagaimana aturan dan prinsip-prinsip penggunaan akuntansi dana dalam rumah sakit di Indonesia. Dalam mengatur rumah sakit dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Rumah Sakit yang Dikelola Pihak Swasta (Private Hospital)

Dalam hal ini, pelaksanaan akuntansi yang dikembangkan oleh Financial Accounting Standards Board – FASB (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) khususnya dalam pernyataan no.117 tentang Laporan Keuangan untuk Organisasi Nirlaba.

b. Rumah Sakit yang Dikelola Pihak Pemerintah (Public Hospital)

Dalam hal ini, pelaksanaan akuntansi dilaksanakan berdasarkan standar akuntansi yang berkembang oleh Governmental Accounting Standards Board – GASB (Dewan Standar Akuntansi Pemerintah).

Dalam akuntansi dana untuk rumah sakit, penyajian laporan informasi keuangan mengharuskan pembentukan dana (fund) yang dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Dana Tidak Terikat (UnrestrictedFund)

Yaitu dana yang tidak dibatasi penggunaannya pada suatu tujuan tertentu.

b. Dana Terikat (RestrictedFund)

Yaitu dana yang dibatasi penggunaannya pada suatu tujuan tertentu yang biasanya muncul karena permintaan dari pihak eksternal yang memberikan sumbangan. Terikat tidaknya aktiva tergantung pada ketentuan pihak lain (donor) yang memberikan sumber keuangan

Tidak ada PSAK khusus yang mengatur standar akuntansi untuk rumah sakit. PSAK yang paling cocok untuk sementara waktu digunakan adalah PSAK 45 tentang organisasi nirlaba. Berdasarkan PSAK 45, akuntansi RS tidak berdasarkan sistem dana, hanya dana tunggal. Namun aktiva bersih RS dikategori berdasarkan tiga jenis:

- a. Dana tidak terikat
- b. Dana terikat sementara, yaitu dana dengan pembatasan yang bersifat sementara
- c. Dana terikat permanen, yaitu dana dengan pembatasan yang bersifat permanen.

2. Laporan Keuangan Rumah Sakit

Dalam laporan keuangan rumah sakit terdapat empat laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh proses akuntansi, yaitu:

a. Neraca Terdiri dari :

1). Aktiva dan utang diklasifikasi menjadi:

- a) Aktiva lancar – aktiva tetap

b) Utang lancar – utang jangka panjang

2). Aktiva bersih (ekuitas) diklasifikasi berdasarkan:

- a) Aktiva bersih tidak terikat
- b) Aktiva bersih terikat temporer
- c) Aktiva bersih terikat permanen

Neraca dalam rumah sakit tidak mempunyai perbedaan mendasar baik isi maupun proses penyusunan dari sudut pandang ilmu akuntansi dibandingkan dengan neraca perusahaan yang sering kita kenal di sektor komersial namun demikian ada beberapa hal yang secara khusus perlu diperhatikan antara lain:

1) Kas

Jumlah kas yang tercatat dalam neraca tidak termasuk kas pada Dana Terikat yang tidak dapat digunakan untuk kegiatan operasi.

2). Piutang

Piutang harus dilaporkan pada jumlah yang diperkirakan dapat direalisasi.

3). Investasi

Investasi awal dicatat pada harga perolehan pada saat pembelian, atau pada nilai wajar pada saat penerimaan jika investasi diterima.

4). Aktiva Tetap

Aktiva tetap dilaporkan bersama dengan akumulasi depresiasinya didalam Dana Umum.

5). Aktiva yang Disisihkan

Klasifikasi aktiva terikat (restricted assets) hanya diberikan pada dana yang penggunaannya dibatasi oleh pihak eksternal rumah sakit yang mensponsori dana tersebut.

6). Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang dilaporkan pada neraca.

7). Saldo Dana

Sesuai dengan kaidah pembagian dana yang dijelaskan, saldo dana yang dimiliki oleh rumah sakit dipisahkan menjadi tiga macam yaitu : terikat, terikat sementara waktu dan terikat permanen.

3. Laporan Operasi

Untuk rumah sakit, hasil dari kegiatan operasinya dilaporkan dalam Laporan Operasi (Statement of Operations). Laporan ini mencakup tentang pendapatan, beban, untung dan rugi, serta transaksi lainnya yang mempengaruhi saldo dana selama periode berjalan.

Dalam laporan operasi harus dinyatakan suatu indikator kinerja seperti halnya laba bersih dalam perusahaan, yang melaporkan hal kegiatan operasi rumah sakit selama periode berjalan. Indikator kinerja ini harus mencakup baik laba ataupun rugi operasi selama periode berjalan maupun laba langsung yang diperoleh selama operasi berjalan. Perubahan lain dari saldo dana selama periode berjalan harus dilaporkan setelah indikator kinerja. Berikut adalah pos-pos lain yang perlu menjadi perhatian:

a. Pendapatan Jasa Pasien

Pendapatan jasa pasien dihitung dari jumlah bruto dengan gunakan tarif standar. Jumlah tersebut kemudian di kurangi dengan penyesuaian kontraktual (contractualadjustments) menjadi Pendapatan Bersih Jasa Pasien.

b. Penyesuaian Kontraktual

Penyesuaian kontraktual berasal dari keterlibatan pihak ketiga dalam proses penggantian pembayaran medis. Perusahaan asuransi biasanya mengganti kurang dari jumlah tarif standar penuh untuk jasa medis yang disediakan bagi pasien yang menjadi tanggungan asuransi. Meskipun rumah sakit memiliki tarif standar untuk jasa yang diberikan, namun rumah sakit menjalin kontrak dengan pembayar pihak ketiga di mana rumah sakit menerima jumlah pembayaran yang lebih rendah untuk jasa tersebut.

c. Pendapatan dari Kegiatan Lainnya

Pendapatan dari kegiatan lain mencerminkan pendapatan dari sumber-sumber bukan pasien, seperti kantin dan sewa parkir. Pendapatan ini biasanya mencerminkan jumlah bersih dari operasinya, jadi bukan jumlah brutonya.

d. Transfer Antardana

Tidaklah tepat untuk tetap mengelola aktiva dalam Dana Terikat ketika persyaratan yang ditetapkan oleh pihak sponsor atau donor sudah terpenuhi. Dalam hal ini aktiva tersebut harus ditransfer dari Dana Terikat ke Dana Tidak Terikat. Untuk tujuan pelaporan keuangan, transfer antar dana ini dilaporkan dalam Laporan Operasi

sebagai “Pelepasan Saldo Dana” dan ditunjukkan sebagai penambahan atas Dana Tidak Terikat.

e. Beban Dana Umum

Beban-beban dalam Dana Umum diakui secara akrual, seperti halnya pada entitas komersial.

f. Sumbangan

Sumbangan (donasi) dibagi menjadi donasi yang berbentuk jasa dan berbentuk aktiva. Karena sering kali sulit untuk menetapkan nilai dari donasi yang berbentuk jasa, maka nilai dari donasi ini biasanya tidak dicatat. Namun, jika terdapat kebutuhan untuk melakukan pencatatan.

Perkiraan nilai dari donasi jasa dicatat sebagai sumbangan yang langsung diikuti dengan beban dalam jumlah yang sama. Sedangkan donasi yang berbentuk aktiva dilaporkan pada nilai wajar pada tanggal diterimanya sebagai sumbangan jika donasi aktiva ini penggunaannya dibatasi oleh pihak sponsor atau donor maka dilaporkan dalam Dana Terikat Sementara atau Dana Terikat Permanen. Ketika pembatasannya sudah tidak berlaku lagi, maka dilakukan transfer dari Dana Terikat ke Dana Umum.

4. Laporan Perubahan Aktiva Bersih

Laporan ini menyajikan perubahan dalam ketiga kategori aktiva bersih yang Tidak Terikat, Terikat Sementara, dan terikat Permanen.

5. Laporan Arus Kas

Format dari laporan ini serupa dengan yang digunakan untuk entitas komersil. Laporan arus kas yang terdiri dari:

- a. Aktivitas operasional
 - b. Aktivitas investasi
 - c. Aktivitas pendanaan
6. Catatan Atas Laporan Keuangan Terdiri dari :
- a. Gambaran umum RS
 - b. Iktisar kebijakan akuntansi
 - c. Penjelasan pos-pos laporan keuangan

C. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di ruangan bagian kesling dan ruangan keuangan Rumah Sakit Sitti Khadijah muhammadiyah Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 04 September 2018 s/d 09 Oktober 2018 dengan jumlah responden sebanyak 2 orang.

1. Jenis Limbah kegiatan operasional Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

Aktivitas rumah sakit menimbulkan berbagai buangan dan sebagian dari itu merupakan limbah berbahaya. Dimana limbah tersebut membutuhkan penanganan khusus sebelum membuangnya. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar ada 2 bentuk. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Masyita Haris yang mengungkapkan bahwa:

“Limbah yang dihasilkan rumah sakit berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah ini berasal dari kegiatan operasional rumah sakit (wawancara pada tanggal 04 oktober 2018)”.

- a. Limbah cair

Limbah cair rumah sakit bersalin sitti khadijah III berasal dari semua air buangan termasuk tinja, limbah cair domestik yakni buangan

kamar dari rumah sakit yang mungkin mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun, dan radioaktif serta darah yang berbahaya bagi kesehatan. Jenis limbah cair rumah sakit yaitu pelayanan mandi, cuci, kakus pasien berupa limbah cair dalam kamar dan pencucian peralatan yang digunakan, limbah pengobatan atau perawatan klinis terutama berasal dari kegiatan persalinan dan pencucian peralatan dan limbah dari ruangan operasi dan adapun biaya-biaya yang muncul pada proses pengolahan limbah cair yaitu Rp. 48.300.900,00.

b. Limbah Padat

Limbah rumah sakit sitti khadijah muhammadiyah makassar yang berbentuk padat dari kegiatan operasional terdiri dari limbah medis dan non medis.

1) Limbah Medis

Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam limbah farmasi, limbah sitotoksi, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi. Prosedurnya yaitu mengumpulkan sampah dari kamar-kamar pasien, koridor dan nurse station menggunakan troli khusus yang tertutup. Limbah medis dipisahkan dengan limbah non medis karena, penanganannya juga berbeda. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Masyita Haris selaku penanggung jawab bagian IPAL:

“Limbah medis dan non medis dipisahkan tempatnya. Jadi disini ada tempat pembuangan sementara yang khusus untuk limbah medis dan non medis dan di setiap sampah kita sudah memberikan lebel untuk masing-masing limbah baik limbah medis maupun limbah non medis dan adapun biaya-biaya yang timbul

dalam pengolahan limbah padat yaitu 76.226.400,00 setiap tahunnya (wawancara pada tanggal 04 oktober 2018)”.

Pemisahan dapat dilakukan dengan memisahkan beberapa komponen dari sampah atau limbah yang sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki, bahan-bahan yang terpakai dan tidak terpakai akan dipisahkan sehingga efektivitas dan efisiensi pengelolaan dapat di tingkatkan. Pemisahan limbah juga dilakukan antara limbah yang dapat di manfaatkan dan limbah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali serta sampah basah dan sampah kering.

2) Limbah Non Medis

Limbah non medis dihasilkan dari kegiatan di rumah sakit yang berasal dari dapur, perkantoran, taman, halaman, dan yang tidak berkaitan dengan kegiatan medis. Pengelolaan makanan dari dapur utama dan instalasi gizi di rumah sakit Islam Faisal paling banyak menghasilkan limbah. Aktifitas di kantor menghasilkan limbah kertas dan taman menghasilkan limbah daun dan semua jenis sampah kering yang dihasilkan taman dan halaman. Hasil dari wawancara dengan Ibu Masyita Haris selaku penanggung jawab bagian IPAL:

“instalasi gizi paling banyak menghasilkan limbah karena di sana limbah cairnya cukup banyak belum lagi lemak dan limbah padatnya. Dan yang paling sedikit menghasilkan limbah itu di kantor, limbanya yaitu berupa limbah kertas. Dan intinya semua kegiatan operasional rumah sakit menghasilkan limbah. (wawancara pada tanggal 04 oktober 2018)”

Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar menganggap bahwa bagian instalasi gizi paling banyak menghasilkan limbah. Limbah yang dihasilkan dari instalasi gizi

berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat biasanya berasal dari sisa makanan yang tidak di gunakan. Contohnya yaitu sisa bahan nabati yang berupa kulit buah atau sayuran, bagian daun, batang dan akar. Limbah padat juga dapat berupa hasil makanan yang tidak habis setelah disajikan. Sedangkan untuk limbah cair dihasilkan selama proses pengelolaan makanan yang umumnya masih banyak mengandung bahan-bahan organik yang dimanfaatkan oleh mikroorganisme seperti bakteri dan jamur. Dengan demikian kedua limbah ini harus dikelola dengan baik agar tidak sumber pencemaran.

2. Pengelolaan Limbah Rumah Sakit

Limbah rumah sakit dihasilkan dari berbagai aktivitas rumah sakit baik medis maupun non medis. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional Rumah Sakit Bersalin Sitti Khadijah muhammadiyah Makassar yaitu berupa limbah cair dan limbah padat. Cara pengelolaan limbah tersebut berbeda-beda khususnya limbah medis harus diperhatikan, karena sifatnya infeksius. Proses pengelolaan limbah di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar:

a. Limbah Cair

Limbah yang dibuang ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang ada di Rumah Sakit Sitti Khadijah muhammadiyah Makassar meliputi limbah yang berasal dari: dapur, ruang perawatan/poliklinik, WC/kamar mandi, unit/Instalasi lain sesuai dengan kelas rumah sakit. Proses pengelolaan air limbah Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar dengan biofilter

anaerob-aerob. Air limbah dialirkan melalui saringan fiber (bar screen) untuk menyaring limbah yang masih berbentuk padat. Setelah melalui screen air limbah dialirkan ke bak pengendap awal, untuk mengendapkan partikel lumpur, pasir dan kotoran lainnya. Selain sebagai bak pengendapan, juga berfungsi sebagai bak pengontrol aliran, serta bak pengurai senyawa organik yang berbentuk padatan, sludge digestion (pengurai lumpur) dan penampung lumpur. Pada pengolahan air limbah melalui mesin IPAL memunculkan biaya-biaya sebagai berikut:

- a. Biaya depresiasi IPAL sebesar Rp. 7.340.200
- b. Biaya pemeliharaan IPAL sebesar Rp. 11.200.900

Penguraian zat-zat organik yang ada dalam air limbah dilakukan oleh bakteri anaerobik atau fakultatif aerobik. Setelah beberapa hari operasi, pada permukaan media filter akan tumbuh lapisan film mikro-organisme. Mikro-organisme inilah yang akan menguraikan zat organik yang belum sempat terurai pada bak pengendap. Air limpasan dari bak kontaktor (biofilter) anaerob dialirkan ke bak kontaktor (biofilter) aerob. Di dalam bak kontaktor aerob ini diisi dengan media honeycomb, sambil diaerasi atau dihembus dengan udara sehingga mikro organisme yang ada akan menguraikan zat organik yang ada dalam air limbah serta tumbuh dan menempel pada permukaan media. Dari bak aerasi, air dialirkan ke bak pengendap akhir. Setelah itu ada proses kolam percobaan.

Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar menggunakan sebuah kolam percobaan yang berisi ikan. Kolam tersebut diisi dengan ikan dan dialiri dengan air yang sudah dikelola tadi. Jika ikannya mati berarti air tersebut masih berbahaya bagi makhluk hidup dan lingkungan di sekitar. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Masyita Haris bahwa:

“Dalam perjernihan limbah dilakukan tes sebagai tahap prosedur kepastian kebersihan limbah dimana IPAL mempunyai kolam yang terdapat ikan, jadi sebelum di limbah buang harus melawati kolam tersebut apabila ikannya tidak mati kemungkinan itu tidak berbahaya tapi bukan cuma itu yang dijadikan patokan kita juga melakukan pemeriksaan setiap bulan dan sekarang kita pemeriksaannya di Badan Teknik Kesehatan Lingkungan (BTKL). (wawancara pada tanggal 04 oktober 2018)”

Tahap ini kita dapat mengetahui apakah limbah cair sudah tidak berbahaya bagi lingkungan sebelum di buang, hal ini ditandai dengan adanya ikan yang ada dalam kolam percobaan. Rumah Sakit juga melakukan pemeriksaan air limbah di Badan Teknik Kesehatan lingkungan. dengan begitu dapat diketahui bahwa air limbah tersebut sebelum di buang sudah bebas dari bahaya dan pencemaran lingkungan yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat.

b. Limbah Padat.

Pengelolaan limbah padat merupakan tindakan yang dilakukan terhadap limbah atau sampah padat mulai dari tahap pengumpulan dari sumber, pengangkutan, penyimpanan, pengelolaan, sampai ke tahap akhir yaitu pemusnahan. Limbah padat Rumah Sakit

sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar dibagi menjadi dua yaitu limbah padat medis dan non medis yang pengelolaannya berbeda.

1) Limbah Medis.

Semua jenis limbah padat medis di kumpulkan terlebih dahulu dalam satu wadah. Di setiap ruangan yang menghasilkan limbah disediakan sebuah wadah yang sudah diberi label untuk limbah medis agar tidak tercampur dengan jenis limbah lainnya. Dilakukan pemilihan jenis limbah medis mulai dari sumber yang terdiri dari limbah infeksius, limbah patologi, limbah benda tajam, limbah farmasi, sitotoksis, limbah kimiawi, limbah radioaktif, limbah kontainer bertekanan dan dengan kandungan logam berat yang tinggi. Setelah itu di bawah ke tempat penampungan sementara, karena rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar belum memiliki izin operasional mesin incinerator maka limbah medis harus dimusnahkan melalui kerjasama dengan pihak lain. Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Masyita Haris sebagai penanggung jawab Bagian IPAL:

“Rumah Sakit sitti khadijah muhammadiyah makassar belum memiliki izin operasional untuk mesin incinerator jadi kita bekerja sama dengan perusahaan Mitra Hijau Asia, dia itu perusahaan pengangkut limbah medis dan itu hampir semua di Sulawesi Selatan bekerjasama dengan perusahaan itu kalau belum ada mesin incinerator. Sebenarnya incinerator hanya membakar tapi hasil pembakarannya juga tidak bias di buang ke sembarang tempat. Mitra Hijau Asia hanya mengangkut saja dari sini ke kapal dan mobil pengangkutnya juga semua harus tertutup dan memiliki izin. Ini di angkut ke daerah Jawa dan di musnahkan di perusahaan PT. Tenang Jaya Sejahtera. (wawancara pada tanggal 04 oktober 2018)”

Pengelolaan limbah padat medis Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar bekerja sama dengan PT Mitra Hijau Asia yaitu perusahaan penghancur limbah medis, karena rumah sakit belum memiliki izin penggunaan incinerator. Salah satu dampak negatif bila tidak menggunakan incinerator yang tidak memenuhi persyaratan dan cara pemasangan yang salah adalah polusi udara yang diakibatkan. Bila polusi udara yang tercemar maka akan merugikan masyarakat sekitarnya. Masyarakat bias terserang penyakit bahkan lebih buruknya masyarakat akan protes keberadaan incinerator.

2) Limbah Non Medis

Proses pengelolaan sampah di Rumah Sakit sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar terdiri dari serangkaian tahapan. Tahap pengelolaan sampah antara lain adalah tahap penimbunan, penyimpanan sementara, pengangkutan ke TPS, pengumpulan, dan pengangkutan akhir.

Penimbunan sampah medis sudah memiliki tempat yang terpisah dengan sampah non medis. Penyimpanan sementara sampah medis dan non medis di Rumah Sakit yaitu tempat sampah yang berukuran 20 Liter.

Proses pengangkutan dilakukan dengan dijinjing. Pengumpulan dilakukan dari ruang penghasil sampah. Pengosongan bak sampah dilakukan setiap hari, jika bak sampah atau kantong plastik sudah terisi penuh $\pm 2/3$ bak sampah. Tahap pengumpulan ini dilakukan bersama-sama dengan

tahap pengangkutan. Pengangkutan akhir untuk sampah non medis dilakukan pada pukul 08.00 pagi keTPS di Antang yang diangkut oleh petugas Dinas Kebersihan kota Makassar. Proses pengangkutan dilakukan setiap hari. Hal ini terjadi karena permohonan atau permintaan dari pihak rumah sakit khususnya dari unit sanitasi kebersihan lingkungan. Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar pengumpulannya berada di bagian belakang rumah sakit. Tugas mengumpulkan biasanya dikerjakan oleh cleaning service. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Masyita Haris sebagai penanggung jawab bagian IPAL:

“pengelolaan sampah di sini terdiri dari serangkaian tahapan. Tahap pengelolaan sampah antara lain adalah tahap penimbunan, penyimpanan sementara, pengangkutan ke TPS, pengumpulan, pengangkutan akhir. Untuk limbah padat non medis kita bekerja sama dengan pemerintah kota jadi setiap hari diangkut dengan truk Tangkasaki dan dibuangnya juga ke TPS yang di Antang. (wawancara pada tanggal 04 oktober 2018)”

Pengelolaan sampah padat medis dan non medis rumah sakit sangat dibutuhkan bagi kenyamanan dan kebersihan lingkungan rumah sakit, karena dapat mencegah timbulnya masalah kesehatan. Keberhasilan sistem pengelolaan sampah padat berkaitan erat dengan prosedur tetap yang dimiliki oleh rumah sakit yang bersangkutan sebagai acuan dari pengelolaan sampah yang berpedoman pada peraturan pemerintah.

Pengelolaan limbah merupakan upaya mengurangi volume atau bahaya limbah melalui proses fisika atau kimia. Dalam upaya pengelolaan limbah upaya pertama yang dilakukan adalah mengurangi volume bahaya limbah yang dikeluarkan ke

lingkungan yang meliputi upaya mengurangi limbah pada sumbernya.

Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar reduksi limbah pada sumber merupakan upaya yang pertama di laksanakan yaitu dengan adanya mesin IPAL untuk mencegah atau mengurangi terjadinya limbah yang keluar dari proses produksi. Reduksi limbah pada sumbernya adalah upaya mengurangi volume bahaya limbah yang akan keluar ke lingkungan. Islam merupakan agama yang memperkenalkan dan memerintahkan prinsip menjaga kelestarian lingkungan. Seperti halnya yang diungkapkan Allah swt dalam firmannya pada surah AIQashahsh/28 : 77) yang artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S AIQashahsh/28 : 77)”.

Dari surah diatas jelas tercantum bahwa hendaknya kita dapat hidup seimbang, dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai visi kita dan juga merengkuh kehidupan dunia serta kenikmatannya sesuai dengan ridha Allah, sebagai bekal kita untuk kehidupan akhirat kelak.

Pada saat yang sama, ayat ini menasihatkan agar kita berbuat baik padaorang lain, sekaligus dengan kriterianya (berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik

kepadamu). Allah menutup ayat ini dengan larangan bagi setiap manusia agar mereka tidak membuat kerusakan, tidak semena-mena memperlakukan manusia lain, makhluk lain, dan juga lingkungan sehingga semua menjadi rusak dan meninggalkan warisan yang sia-sia bagi penerus kita. Allah menitipkan pada kita agar kita dapat memelihara alam dan kehidupan ini supaya tetap menjadi kebaikan bagi umat penerus kita kelak.

3. Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah produksi. Akuntansi lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan (Nilasari, 2014). Pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. (Burhany, 2014) Implementasi akuntansi lingkungan ditujukan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan.

Demikian maka bagi perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan akan ada tambahan biaya untuk menghasilkan informasi itu. Penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Sebagai sebuah bentuk tanggung

jawab organisasi (Rumah Sakit) dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional adalah dengan dilakukannya pengelolaan limbah operasional tersebut dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya yang khusus sehingga organisasi melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaannya. Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Erna Abdullah selaku Adm & Keuangan:

“Biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul dari kegiatan operasional rumah sakit yang bertujuan untuk mengeloladan mencegah terjadinya kerusakan di lingkungan sekitar rumah sakit yang ditimbulkan oleh limbah, namun dalam kegiatan operasional rumah sakit ada beberapa biaya yang timbul yaitu biaya air (Rp 1.800.000),biaya bahan bakar (Rp 20.470.300),biaya listrik (Rp 68.500.100),biaya penyehatan ruang dan bangunan (Rp 17.300.000),biaya pemantauan kualitas udara (Rp 10.200.900),biaya pengendalian serangga (Rp 9.700.200),biaya depresiasi peralatan (Rp 900.700) dan total biaya operasioanal yang dianggarkan rumah sakit adalah Rp 300.000.000 (wawancara pada tanggal 8 oktober 2018)”

Akuntansi lingkungan menurut pihak rumah sakit adalah biaya yang timbul dari kegiatan operasional rumah sakit yang bertujuan untuk mengelola dan mencegah terjadinya kerusakan, di lingkungan rumah sakit, baik itu limbah maupun taman.

Biaya ini dikeluarkan jika terjadi kerusakan ataupun untuk mencegah terjadinya limbah yang dihasilkan dari aktifitas rumah sakit. Seperti biaya cleaning service yang setiap saat membersihkan area rumah sakit untuk menjaga kenyamanan pengunjung maupun pasien. Konsep akuntansi lingkungan bagi rumah sakit mendorong kemampuan untuk

meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Ibu Erna Abdullah mengungkapkan Bahwa:

“Akuntansi lingkungan jika diterapkan di lingkungan rumah sakit itu sangat baik. Apalagi di sini merupakan rumah sakit dimana kami memiliki niat untuk menyembuhkan dan melayani pengunjung yang berada dalam masalah (sakit). Dengan memiliki lingkungan yang baik maka secara tidak langsung itu juga mempengaruhi kesehatan pasien yang datang dan juga lingkungan di sekitar tidak terganggu dengan adanya rumah sakit ini karena kami melakukan pengelolaan lingkungan. (wawancara pada tanggal 08 oktober 2018)”.

Akuntansi lingkungan jika diterapkan itu sangat baik untuk menjaga lingkungan dari bahaya limbah yang ditimbulkan. Apalagi pihak rumah sakit memiliki niat untuk memberikan rasa aman dari bahaya limbah kepada pasien, pengunjung maupun lingkungan di sekitar rumah sakit. Dalam pengelolaan limbah di rumah sakit, terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa biaya yang dikeluarkan pihak Rumah sakit dikelompokkan kedalam laporan keuangan rumah sakit. Hal ini di ungkapkan Ibu Erna Abdullah selaku Adm & Keuangan bahwa:

“Biaya yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit yaitu biaya IPAL, biaya pengangkutan sampah medis, biaya retribusi sampah, biaya pekerjaan drainase, dan biaya cleaning service. Adapula biaya listrik, tetapi biaya listrik diakumulasikan ke dalam biaya listrik secara keseluruhan dengan biaya listrik rumah sakit secara umum, karena tidak dimungkinkan untuk menghitung biaya listrik secara tersendiri. (wawancara pada tanggal 08 oktober 2018)”.

PSAK memang belum mengatur secara tegas dan rinci hal-hal apa saja yang wajib diungkapkan dalam pelaporan suatu entitas bisnis. Sehingga menciptakan keberagaman sistem pencatatan di setiap instansi yang menghasilkan limbah seperti di rumah sakit.

4. Identifikasian Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa ekonomi akan melibatkan Pemilihan aktivitas-aktivitas ekonomi yang relevan bagi suatu organisasi tertentu. Pengidentifikasi merupakan tahap awal dari tahapan siklus akuntansi, dengan melakukan identifikasi terhadap transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Pertama kali rumah sakit menentukan biaya lingkungan untuk pengelolaan biaya penanggulangan yang terjadi dalam kegiatan operasional yaitu mengidentifikasi dampak negatifnya. Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar mengidentifikasi semua kegiatan medis dan non medis yang memiliki potensi menimbulkan pengaruh lingkungan dan mengalokasikan biaya untuk pengelolaan lingkungannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Masyita Haris selaku kepala IPAL. Mengatakan Bahwa biaya yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit sitti khadijah muhammadiyah makassar dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Biaya Operasional Limbah Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

| No | Jenis biaya energi | Jumlah Rupiah |
|----|-------------------------------------|---------------|
| 1 | biaya air | 1.800.000 |
| 2 | biaya bahan bakar | 20.470.300 |
| 3 | biaya listrik | 68.500.100 |
| 4 | biaya penyehatan ruang dan bangunan | 17.300.000 |
| 5 | biaya pemantauan kualitas udara | 10.200.900 |

| | | |
|---|-----------------------------|--------------------|
| 6 | biaya pengendalian serangga | 9.700.200 |
| 7 | biaya depresiasi peralatan | 900.700 |
| | Total | 128.872.200 |

Sumber: Olah Data

Pengidentifikasi disesuaikan dengan kebijakan Rumah Sakit. Tidak adanya standar yang mengatur secara khusus mengenai perlakuan biaya yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan efek negatif dari sisa hasil operasional perusahaan, maka sudah tepat jika rumah sakit dalam mengidentifikasi transaksi terkait pengelolaan limbah dan melaporkan biaya-biaya atas pengelolaan limbah ke dalam laporan biaya energi rumah sakit. Identifikasi terhadap biaya-biaya yang timbul selama proses pengelolaan limbah tersebut akan bermanfaat untuk memudahkan dalam menyajikan laporan keuangan dan sebagai bentuk pertanggung jawaban rumah sakit.

5. Pengakuan Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

Elemen yang telah diidentifikasi akan diakui sebagai rekening dan disebut sebagai biaya pada saat menerima manfaat dari jumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Pengakuan biaya dalam rekening dilakukan pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan. Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar mengakui sebagai biaya apabila sudah memberikan manfaat bagi Rumah Sakit. Ibu Masyita Haris selaku penanggung jawab bagian IPAL mengungkapkan bahwa:

“Apabila limbah sudah angkut oleh pihak kebersihan pihak rumah sakit belum membayar dimana pembayaran tersebut akan di lunasi setelah pihak rumah sakit mendapatkan bukti lembaran ketujuh bahwa limbah tersebut sudah di hancurkan baru pihak rumah sakit bayarkan. (wawancara pada tanggal 28 Oktober 2018)”

Ibu Erna Abdullah juga mengungkapkan bahwa baru bisa disebut biaya apabila sudah mendapatkan manfaat meskipun kas belum dikeluarkan. Itu artinya pihak Rumah sakit menggunakan metode Akrua Basis di mana pengakuan dilakukan saat sudah mendapatkan manfaat meskipun belum dibayarkan secara tunai. Misalnya pada saat kita mengirimkan limbah ke PT Mitra hijau disebut sebagai biaya dan baru di bayarkan setelah mendapatkan bukti bahwa limbah tersebut telah dihancurkan. Contohnya jurnal nya yaitu:

| | |
|----------------------------------|----------------|
| <i>Biaya pengangkutan limbah</i> | <i>Rp. xxx</i> |
| <i>Utang limbah</i> | <i>Rp. xxx</i> |
| <i>Utang limbah</i> | <i>Rp. xxx</i> |
| <i>Bank</i> | <i>Rp xxx</i> |

Pada saat mengirimkan limbah medis ke PT. Mitra Hijau biaya pengangkutan medis diakui sebagai utang, dan saat rumah sakit mendapatkan bukti bahwa limbah tersebut sudah dihancurkan maka biaya limbah akan di bayarkan melalui bank. Pengakuan biaya dari kegiatan pengelolaan limbah dinyatakan dalam satuan rupiah dan dicantumkan dalam laporan operasional rumah sakit, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami para pengguna laporan keuangan. Dasar penggunaan akrual basis dalam Q.S Al-Baqarah: 282 yang Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu. (Q.S Al Baqarah:282)”

Ayat tersebut seakan terlihat memberikan panduan mencatat suatu transaksi secara akrual basis, ini merupakan nasihat bimbingan dari Allah swt. Bagi hamba-Nya yang beriman, jika kita melakukan transaksi secara tidak tunai, hendaklah kita menuliskannya supaya jelas dapat menjaga jumlah dan batas waktu muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi.

6. Pengukuran Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

Hasil dari peneltian bahwa Penentuan biaya pengelolaan limbah adalah berdasarkan per kilogram sampah atau limbah yang dikelola. Namun berapa unit kos setiap pengelolaan limbah belum dapat dipastikan, karena belum dilakukan pengukuran. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah rupiah yang dicatat pertama kali pada saat suatu transaksi terjadi.

Rumah sakit dalam mengukur biaya dalam hal pengelolaan limbah adalah berdasarkan per kilogram limbah yang diolah menggunakan satuan moneter, dengan menentukan besarnya jumlah rupiah yang harus dibayarkan. Pengukuran yang dilakukan untuk

menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan sebab masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran yang berbeda. Hal ini juga diungkapkan Ibu Erna Abdullah bahwa:

“Dalam pengukuran kita mengacu pada hasil realisasi anggaran periode sebelumnya, jumlahnya sedikit berbeda tetapi tidak jauh berbeda dengan nilai realisasi periode sebelumnya. (wawancara pada tanggal 28 oktober 2018)”

Dapat diketahui bahwa pihak Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar dalam mengukur biaya pengelolaan limbah adalah menggunakan satuan moneter. Pengukuran berdasarkan realisasi periode sebelumnya. Jumlah rupiah yang dikeluarkan tidak jauh berbeda dengan realisasi pada periode sebelumnya. bahwasannya pengukuran (measurement) adalah penentuan jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan, dan dijadikan data dasar dalam penyusunan statemen keuangan. Sampai saat ini pengukuran terkait dengan biaya lingkungan belum ditetapkan standar pengukurannya. Sehingga pengukuran biaya lingkungan lebih berdasarkan pada kebijakan yang ada di suatu perusahaan.

Walaupun masih belum ada standar pengukuran mengenai biaya lingkungan (dalam hal biaya pengelolaan limbah) maka pengukuran biaya lingkungan ini berdasarkan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan.

7. Penyajian Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

Biaya-biaya pengelolaan limbah disajikan ke dalam laporan operasional rumah sakit. Biaya-biaya tersebut memang dapat ditelusuri, namun tidaklah mudah. Terlebih rumah sakit belum memiliki laporan khusus mengenai laporan biaya pengolahan limbah.

Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan disajikan bersama-sama dengan biaya unit yang lain. Penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama yang berbeda sebab tidak ada ketentuan baku untuk nama rekening untuk alokasi pembiayaan lingkungan. Rumah sakit menyajikan biaya lingkungan secara bersama-sama ke dalam laporan keuangan umum. Hal tersebut juga diungkapkan Ibu Erna Abdulah:

“Untuk biaya pengelolaan limbah kami menyajikan secara bersama-sama ke dalam satu laporan keuangan, biaya disajikan ke dalam pos biaya operasional. Tidak ada penyajian khusus atas biaya lingkungan yang terjadi. (Wawancara pada tanggal 08 oktober 2018)”

Berdasarkan hasil pengamatan atas penyajian biaya lingkungan, telah diketahui bahwa Rumah Sakit sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar menyajikan biaya lingkungan bersamaan dengan biaya yang berhubungan dengan pengelolaan limbah. Penyajian tersebut dilakukan bersama sebagai sub-sub biaya operasional.

Penyajian terkait kegiatan pengelolaan limbah tersebut akan memudahkan para pembaca laporan keuangan untuk memahami dan membandingkan kinerja yang dicapai. Oleh karena itu, rumah sakit juga perlu untuk membuat akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga akan memudahkan dalam menelusuri setiap biaya yang dikeluarkan dan nantinya diharapkan

pihak pengguna/pembaca laporan keuangan, baik internal maupun eksternal percaya bahwa rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya biaya khusus terkait pengelolaan limbah, sehingga akan memudahkan mengetahui kinerja rumah sakit.

Dengan adanya dampak biaya lingkungan yang dilakukan, maka sebaiknya rumah sakit Sitti Khadijah menyusun laporan biaya lingkungan. Adapun biaya lingkungan rumah sakit Sitti Khadijah pada tahun 2017 terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Penyajian Biaya Lingkungan RS Sitti Khadijah Muhammadiyah
Makassar tahun 2017

| | Biaya Lingkungan | | % Dari Total Biaya Operasional |
|--|-------------------------|-------------|---------------------------------------|
| 1. Biaya material dari output non-produk | | | |
| Biaya air | 1.800.000 | 90.720.400 | 30,2 % |
| Biaya bahan Bakar | 20.470.300 | | |
| Biaya listrik | 68.500.100 | | |
| 2. Biaya control limbah | | | |
| Biaya limbah padat | 76.226.400 | 131.867.300 | 43,9 % |
| Biaya limbah cair | 48.300.900 | | |
| Biaya depresiasi IPAL | 7.340.000 | | |
| 3. Biaya pengolahan dan pemeliharaan lingkungan | | | |
| Biaya penyehatan ruang dan bangunan | 17.300.000 | | |

| | | | |
|-----------------------------|------------|----------------|--------|
| | | | |
| Biaya pengendalian serangga | 10.200.900 | 38.101.800 | 12,7 % |
| Biaya pemeliharaan IPAL | 9.700.200 | | |
| Biaya depresiasi peralatan | 900.700 | | |
| Total biaya lingkungan | | 260.689.500 | 86,8 % |
| Total biaya energi | | Rp 128.872.200 | 100 % |

Sumber: Olah Data

Biaya lingkungan yang terjadi selama tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 260.689.500 atau 86% dari total biaya operasional rumah sakit. Sebagian besar biaya lingkungan yang terjadi didominasi oleh biaya control limbah sebesar 43,9% dari total biaya operasional rumah sakit. Sebagian besar biaya control limbah berasal dari biaya limbah padat (sampah medis dan non medis) dan limbah cair yang dikelola dengan cermat agar tidak mencemari lingkungan. Sedangkan untuk biaya output non produk sebesar 30,2% dari total biaya operasional yang terdiri dari biaya air, bahan bakar dan biaya listrik. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya untuk pengoperasian alat-alat pengelolaan limbah padat dan cair. Untuk biaya pencegahan pengelolaan lingkungan mendapat porsi yang lebih kecil yaitu 12,7% dari total biaya operasional rumah sakit.

8. Pengungkapan Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

Pengungkapan merupakan tahap terakhir dari proses perlakuan akuntansi. Bentuk pengungkapan merupakan transparansi suatu entitas kepada publik. Selain itu, pengungkapan memberikan informasi yang bermanfaat yang tidak dapat dijelaskan oleh data keuangan. Terkait dengan biaya lingkungan yang dilakukan oleh rumah sakit, memang belum ada standar khusus yang mengatur tentang pengungkapannya. Namun, akan lebih baik jika rumah sakit mengungkapkannya.

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan suka rela, berkaitan dengan masalah bahwa suatu informasi keuangan sebuah instansi seperti di rumah sakit diungkapkan atau tidak. Kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit perlu untuk diungkapkan terutama terkait transaksi yang dilakukan, sehingga akan memberikan informasi yang berguna bagi para stakeholders, terlebih dalam laporan keuangan yang disajikan. Pelaksanaan kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit belum dilakukan pencatatan akuntansi tersendiri dalam laporan khusus biaya lingkungan. Ibu Erna Abdullah mengungkapkan bahwa:

“kami sudah menyajikan kegiatan mengenai biaya pengelolaan limbah yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dan ini biaya harus diungkapkan. Biaya pengelolaan limbah diungkapkan ke dalam laporan operasional rumah sakit. (Wawancara pada tanggal 28 oktober 2018)”

Pengungkapan sama halnya seperti penyempurnaan dalam proses akuntansi biaya lingkungan. Biaya yang timbul dari kegiatan pengelolaan limbah oleh rumah sakit, diungkapkan ke laporan operasional. Pengungkapan tersebut bermanfaat untuk mengetahui

setiap transaksi yang terjadi selama kegiatan pengelolaan limbah rumah sakit. Pada dasarnya Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar sudah melakukan identifikasi, pengakuan, pengukuran, serta penyajian, serta pengungkapan laporan keuangan.

9. Tanggung Jawab Sosial Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar.

Pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional rumah sakit yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol tanggung jawab rumah sakit. Pertanggungjawaban sosial merupakan suatu manifestasi kepedulian lingkungan terhadap tanggung jawab sosial dari perusahaan. Pertanggungjawaban sosial timbul jika organisasi mempunyai tanggungjawab terhadap masalah sosial dan lingkungan disekitarnya.

Kemajuan teknologi mendorong adanya kerjasama antara pemerintah dan perusahaan untuk terus menjaga kelestarian lingkungan dan sekitarnya agar keberadaan faktor-faktor sumber daya ekonomis dapat terus dijaga kelestariannya. setiap organisasi atau perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa sebagai output atas kegiatan operasionalnya otomatis memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam keberlanjutan kegiatan operasional rumah sakit.

Masyarakat di sekitar rumah sakit, maka dapat meningkatkan profit rumah sakit dan produktivitasnya. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh rumah sakit semata-mata untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat terkait kesehatan. Jadi rumah sakit dapat bertahan atau tetap berlangsung kegiatan operasionalnya dengan dukungan dari masyarakat.

Tanggung jawab yang dimaksud adalah bagaimana organisasi tersebut mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan. Hal tersebut juga di jelaskan oleh Ibu Erna Abdullah selaku kabag adm dan keuangan bahwa:

“Pihak rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik dan tidak mengganggu masyarakat di sekitar rumah sakit, karena kami memiliki tempat tersendiri untuk menampung sampah hingga batas tertentu untuk selanjutnya akan di angkut oleh dinas yang bersangkutan. (Wawancara pada tanggal 28 oktober 2018)”

Dilanjutkan dengan pernyataan Ibu Masyita Haris selaku bagian IPAL yang menyatakan bahwa:

“Kami telah menjaga kebersihan dengan baik karena kebersihan yang paling utama. Di rumah sakit ini cleaning servicenya sekitar 7 orang yang setiap hari bertugas membersihkan di rumah sakit. Dan selama saya bekerja di rumah sakit tidak ada keluhan dari masyarakat sekitar mengenai limbah yang di timbulkan dari aktifitas rumah sakit. (Wawancara pada tanggal 04 oktober 2018)”

Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari masyarakat yang tinggal di rumah sakit:

“Saya tidak merasa terganggu dengan pembuangan limbah cair mau pun padatnya karna sampahnya di pisahkan dan diangkut setiap hari dengan mobil Tangkasaki. Aman-aman saja kalau masalah limbah sampah rumah sakit baubaupun tidak ada (Wawancara pada tanggal 08 oktober 2018)”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak, dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Sitti Khadija Muhammadiyah Makassar mengelola limbahnya dengan baik dan aman untuk lingkungan sekitar rumah sakit, karena rumah sakit memiliki tanggungjawab kepada

kepada masyarakat. Dapat dilihat bahwa kegiatan rumah sakit harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat. Sesuai dengan teori Legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat. (Sakdiyah, 2017) Rumah sakit di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bisa melaksanakan kegiatannya, namun seiring dengan bertambahnya waktu posisi rumah sakit menjadi amat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga secara otomatis dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar.

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tidak boleh menjadi sumber pencemar bagi lingkungannya, namun sebaliknya harus memberikan dampak positif. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu upaya menunjukkan kepedulian rumah sakit. Bentuk kepedulian ini bermacam-macam antara lain perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat.

10. Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Upaya Pencegahan Limbah Rumah Sakit.

Pengolahan limbah dari kegiatan operasionalnya, rumah sakit perlu mengalokasikan biaya didalamnya. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis secara benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat

penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya.

Alokasi penerapan akuntansi lingkungan rumah sakit sitti khadijah muhammadiyah makassar dalam pengolahan limbah di perlukan akuntansi yang benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Alokasi biaya pengolahan limbah terhadap produk atau proses produksi dapat memberikan manfaat bagi manajer atau bawhaannya untuk menekan polusi sebagai akibat dari proses produksi tersebut.

Penyajian biaya lingkungan dan limbah yang terdapat dalam aktivitas rumah sakit. Penelitian ini memperlihatkan bahwa salah satu pentingnya akuntansi lingkungan adalah untuk meyajiakan biaya lingkungan dan mengurangi dampak negatif rumah sakit terhadap pencemaran lingkungan sebagai pertanggung jawaban kepada masyarakat.

Berdasarkan dari asumsi di atas peneliti menyangkutkan hasil penelitian dengan peneliti terdahulu Widiari Haryanto (2012) rumah sakit memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional

perusahaan. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan akuntansi lingkungan di Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar telah mereduksi limbah pada sumbernya sebagai upaya yang pertama di laksanakan dengan mengadakan mesin IPAL yaitu untuk mencegah atau mengurangi terjadinya limbah yang keluar dari kegiatan operasional rumah sakit.
2. Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar sudah mengelola limbahnya dengan baik dan telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah yang terdiri dari biaya limbah cair, limbah padat, biaya air, bahan bakar, listrik, penyehatan ruang dan bangunan, pemantauan kualitas udara, pengendalian serangga, penyusutan peralatan dan biaya IPAL.

B. Saran.

Peneliti menyadari bahwa dari hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas peneliti mencoba untuk memberikan saran yakni:

Rumah Sakit Sitti Khadijah Muhammadiyah Makassar agar dalam penanganan laporan keuangan perlu adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan benar. agar dalam pihak rumah sakit dalam penyajian dan pelaporan biaya-biaya limbah rumah sakit lebih aktual dan terpercaya serta

menjadikan seluruh transaksi yang terjadi di rumah sakit dapat di komunikasikan dengan pemakainya guna sebagai pertimbangan ekonomi dan keputusan yang rasional. sedangkan pengelolaan limbah rumah sakit sitti khadijah muhammadiyah makassar agar mengikuti aturan pemerintah atau standar pengelolaan limbah seperti *Corporate Social Responsibility*(CSR) yang mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Fitriani. 2013. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN". *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 1, No. 1.
- Asmarhany, Chandra Dewi. 2014. Pengelolaan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jepara. Skripsi : Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.
- Badan Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan "Profil Badan Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan". Tersedia pada www.brsu.tabanankab.go.id (diakses pada 15 Juni2017).
- Gardana. 2013. "Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 7, No. 1.
- Ikhsan, Arfan. 2012. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Islamey, Fika Erisya. 2016. Perlakuan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember. *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Kusumawati, Titik, dan Sudarno, 2015. Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Pada RSUD Dr. R. Koesma Tuban. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Mulyani, Nita Sri. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan-Jember. Sripsi. Universitas Jember.

- Nilasari, Fitri. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah. Jurnal. Universitas Jember.
- Purwanto. 2012. "Pengukuran Kinerja Lingkungan". <http://andietri.tripod.com/> (Diakses pada tanggal 20 April 2016)
- Rizki Anshari Rafianto. 2013. "*Corporate Social Responsibility Disclosure* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan di BEI". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 9, No.
- RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. "Limbah Rumah Sakit". Tersedia pada <http://web.rshs.or.id/limbah-rumah-sakit/>(diakses pada (12 Maret 2017).
- Sudaryanto, S. Raharja. 2011. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* Sebagai Variabel Intervening". *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Susenohaji. 2003. "*Environmental Management Accounting (EMA):* Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen". *Balance*. Vol. 1, No. 1.
- Widiastuti, Kurnia. 2011. *Pengukuran dan Pelaporan Biaya Lingkungan Studi Kasus pada Rumah Sakit Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.